

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati dan kondisi habitat yang menawarkan situasi yang cocok untuk kehidupan sebagian besar spesies penyu laut. Dari tujuh spesies penyu laut yang pernah ditemukan enam diantaranya terdapat di perairan Indonesia, yaitu Penyu Blimbing (*Dermochelys coreacea*), Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Pipih (*Natator depressa*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) (Sani, 2000).

Penyu merupakan organisme yang menghabiskan hidupnya dilaut serta mampu melakukan migrasi dalam jarak yang jauh di sepanjang kawasan Samudra Hindia, Samudra Pasifik dan Asia Tenggara. Keberadaan penyu di Indonesia semakin lama semakin terancam punah, baik dari alam maupun aktifitas manusia (Hardiono *et al.*, 2012).

Penyu Sisik sering kali disebut juga penyu karang karena hewan hidup disekitar perairan karang atau Penyu Genteng karena susunan karapasnya yang tersusun seperti genteng. Penyu sisik dewasa mempunyai ukuran paling kecil diantara semua jenis penyu yang ada (Damanti, 2001).

Penyu Sisik menyukai pulau-pulau kecil dengan lebar dan panjang pantai yang sempit, pantai yang landai serta tekstur pasir yang didominasi oleh pasir halus dan sedang. Populasi Penyu Sisik (*E. imbricata*) tersebar meluas diseluruh nusantara, dari Sumatra hingga Papua. Penyebarannya di Pulau Jawa terdiri sekurangnya lima wilayah pesisir yang merupakan habitat penyu (Syamsuni, 2006)

Semakin hari keberadaan populasi Penyu (*Chellonia* sp.) semakin berkurang. Berkurangnya populasi Penyu (*Chellonia* sp.) dewasa itu antara lain

dipengaruhi oleh perubahan alam di sekitar habitat penelurannya seperti adanya kerusakan terumbu karang, perusakan hutan yang dibarengi dengan semakin padatnya area pemukiman di sekitar Suaka Marga Satwa, suasana gaduh membuat penyu yang biasa datang ke Suaka Marga Satwa enggan untuk bertelur (Zainal, 2006 dalam Bara *et al.*, 2013).

Selain hal-hal diatas penerunan populasi juga dapat diakibatkan karena predator dan penyakit. Faktor patogen yang membuat kesehatan penyu semakin tidak sehat yang disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur yang jarang sekali diperhatikan, padahal penyu dapat mengalami penyakit yang disebabkan oleh bakteri .

Dalam usaha budidaya perairan, biota perairan senantiasa hidup dalam lingkungan yang mengandung berbagai patogen seperti virus, bakteri, jamur, protozoa dan parasit. Pathogen ini akan tumbuh dengan baik jika tidak diikuti dengan penerapan manajemen kualitas air yang baik. Salah satu penyebab yang dapat menimbulkan kerugian adalah penyakit (Kusuma *et al.*, 2014).

Menurut Gardenia *et al.*, (2011), umumnya penyakit menular pada organisme akuatik disebabkan oleh bakteri oportunistik. Adanya bakteri pada lingkungan dapat menimbulkan wabah penyakit. Stres merupakan faktor yang paling berperan dalam munculnya wabah penyakit.

Di perairan penyakit yang sering menyerang penyu antara lain *Traumatic ulcerative disease*, *Bronchopneumonia* dan *Ulcerative stomatis* penyakit ini jika menyerang penyu akan mengganggu pertumbuhan dari penyu itu sendiri. Kondisi perairan yang buruk dapat mempengaruhi pertumbuhan bakteri yang mengganggu penyu (Glazebrook dan Campbell, 1990).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya bakteri pada penyu sisik (*E. imbricata*) . sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah proses penanganan ketika penyu terserang penyakit.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana morfologi bakteri yang ditemukan pada tubuh Tukik Penyu Sisik (*E. imbricata*)?
2. Apa saja jenis bakteri yang ada pada Tukik Penyu Sisik (*E. imbricata*)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal terkait bakteri yang ada penyu, seperti :

1. Untuk mengetahui morfologi dari bakteri yang ada pada Tukik Penyu Sisik (*E. imbricata*).
2. Untuk mengetahui jenis bakteri patogenik yang ada pada Tukik Penyu Sisik (*E. imbricata*).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi mengenai bakteri pada penyu dan sebagai acuan penelitian mengenai bakteri. Selain itu juga memberikan informasi bagi instansi terkait mengenai bakteri yang ada pada tukik penyu di Pantai Serang, Kabupaten Blitar yang nantinya dapat digunakan dalam konservasi penyu di wilayah tersebut.

### 1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Pantai Serang, Kab. Blitar, Jawa Timur dan dilaboraturium Penyakit dan Kesehatan Ikan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang pada bulan Mei - Juni 2015.